

BAB III METODE PENELITIAN

A. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN

Identifikasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel bebas (X) : *Psychological Capital*

Variabel tergantung (Y) : *Psychological Well-Being*

B. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

Untuk menghindari adanya perbedaan persepsi dalam memahami istilah dalam penelitian ini, berikut definisi operasional variabel penelitian:

1. *Psychological Well-Being*

Psychological well-being merupakan suatu kondisi dimana mahasiswa mampu untuk menghadapi dan mengatasi kesulitan yang dialami dalam menyelesaikan tugas akademik, serta mampu untuk melakukan evaluasi untuk mencapai kesejahteraan. Ryff (2014) menyatakan bahwa *psychological well-being* memiliki enam aspek yaitu *self-acceptance* (penerimaan diri), *positive relationship with others* (hubungan positif dengan orang lain), (*autonomy*) otonomi, (*environmental mastery*) penguasaan lingkungan, (*purpose in life*) tujuan hidup dan (*personal growth*) pengembangan diri.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari skala *psychological well-being* yang diadaptasi oleh Pertiwi (2016) berdasarkan pada skala *psychological well-being* yang dikembangkan oleh Ryff. Pernyataan dalam skala berjumlah 21 aitem, yang mewakili enam aspek *psychological well-being*.

Skor hasil akan menunjukkan semakin tinggi skor skala *psychological well-being* maka semakin tinggi *psychological well-being* mahasiswa. Sebaliknya semakin rendah skor skala *psychological well-being* maka semakin rendah *psychological well-being* mahasiswa.

2. *Psychological Capital*

Psychological capital merupakan perkembangan ke arah yang positif pada diri mahasiswa dengan karakteristik *self efficacy*, optimisme, harapan, resiliensi serta mampu memaksimalkan dan mengembangkan potensi diri dalam menyelesaikan tugas akademik. Aspek-aspek *psychological capital* menurut Luthans, Youssef dan Avolio (2015) meliputi *Self Efficacy* (Efikasi Diri), *Hope* (Harapan), *Optimism* (Optimisme) dan *Reciliency* (Resiliensi).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari skala *psychological capital* yang diadaptasi oleh Setyandari, Wibowo, Purwanto dan Sunawan (2020), berdasarkan pada skala *psychological capital* yang dikembangkan oleh Luthans, Youssef dan Avolio. Pernyataan

dalam skala berjumlah 24 aitem, yang mewakili empat aspek *psychological capital*.

Skor hasil akan menunjukkan semakin tinggi skor skala *psychological capital* maka semakin tinggi *psychological capital* mahasiswa. Sebaliknya semakin rendah skor skala *psychological capital* maka semakin rendah *psychological capital* mahasiswa.

C. SUBJEK

Penelitian ini menggunakan metode sampling *non probability sampling* dengan teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015) teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Mahasiswa aktif Unjaya
2. Menempuh studi S1
3. Sedang menyelesaikan tugas akhir/skripsi

D. METODE PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Menurut Sugiyono (2015), metode kuantitatif korelasional bertujuan untuk menguji hubungan antara kedua variabel yang sudah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang bersifat konkret, objektif, terukur, rasional, sistematis dan menggunakan angka-angka serta dapat di analisa statistik. Adapun tujuan dari

penelitian kuantitatif jenis korelasional dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara variabel bebas yaitu *psychological capital* dengan variabel terikat yaitu *psychological well-being*.

Skala psikologi yang digunakan yaitu skala *psychological well-being* dan skala *psychological capital*. Skala *psychological well-being* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari skala yang diadaptasi oleh Pertiwi (2016) berdasarkan pada aspek *psychological well-being* yang dikembangkan oleh Ryff yaitu *self-acceptance* (penerimaan diri), *positive relationship with others* (hubungan positif dengan orang lain), (*autonomy*) otonomi, (*environmental mastery*) penguasaan lingkungan, (*purpose in life*) tujuan hidup dan (*personal growth*) pengembangan diri.

Tabel 3.1 *Blueprint Psychological Well-Being*

Aspek	Nomor Item		Jumlah
	F	UF	
<i>Self-Acceptance</i>	1	7	2
<i>Positive Relationship With Others</i>	13,17	2,8	4
<i>Autonomy</i>	3	9	2
<i>Environmental Mastery</i>	4,19	10,14,18	5
<i>Purpose in Life</i>	11,21	5,15,20	5
<i>Personal Growth</i>	6,12,16	-	3
Jumlah Total			21

Selanjutnya skala *psycological capital* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari skala yang diadaptasi oleh Setyandari, Wibowo, Purwanto dan Sunawan (2020) berdasarkan pada aspek *psychological capital* yang dikembangkan oleh Luthans, Youssef dan Avolio yaitu *self efficacy* (efikasi diri), *hope* (harapan), *optimism* (optimisme) dan *reciliency* (resiliensi).

Tabel 3.2 *Blueprint Psychological Capital*

Aspek	Nomor Item		Jumlah
	F	UF	
<i>Self Efficacy</i> (Efikasi Diri)	1,5,9,13,17,21	-	6
<i>Hope</i> (Harapan)	2,6,10,14,18,22	-	6
<i>Reciliency</i> (Resiliensi)	7,11,15,19,23	3	6
<i>Optimism</i> (Optimisme)	4,12,16,24	8,20	6
Jumlah Total			24

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Bentuk skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2015) skala *Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau sekumpulan orang terkait suatu fenomena sosial. Terdapat dua jenis item pernyataan yaitu item *favourable* (mendukung) dan item *unfavourable* (tidak mendukung). Skala *likert* yang digunakan adalah skala dengan empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai).

Tabel 3.3 Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor <i>Favourable</i>	Skor <i>Unfavourable</i>
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

Penggunaan empat alternatif jawaban bertujuan untuk menghindari kecenderungan pemilihan jawaban netral yang tidak mengarah pada kesesuaian dan ketidakesesuaian dengan variabel. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan penyebaran skala melalui *google form*.

E. METODE ANALISA DATA

Analisa data akan dilakukan adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan aplikasi olah data statistik SPSS versi 20. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Pearson's Product Moment* untuk menguji korelasi antara variabel *psychological capital* dengan variabel *psychological well-being*. Uji korelasi ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang ada.

F. KREDIBILITAS

Kredibilitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas dan reliabilitas menjadi syarat yang mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik. Oleh karena hal tersebut pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa aitem pertanyaan dalam skala yang digunakan benar-benar layak untuk melakukan pengumpulan data.

1. Uji Validitas

Validitas menurut Azwar (2019), sebuah instrumen penelitian mampu digunakan untuk mengukur atau mendapatkan data yang valid, valid dalam hal ini artinya mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dibagi menjadi validitas isi (*content*), validitas konstruk (*construct*) dan validitas yang mengacu pada kriteria (*criterion-related*). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, proses validitas isi dilakukan oleh *expert* dan calon subjek. Validasi dilakukan

oleh ahli yang berkompeten di bidangnya (*expert judgement*). Selain itu validitas juga diberikan kepada mahasiswa yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini, kemudian data yang didapatkan diolah menggunakan *Pearson's Product Moment* untuk mengetahui validitas dari masing-masing aitem pernyataan.

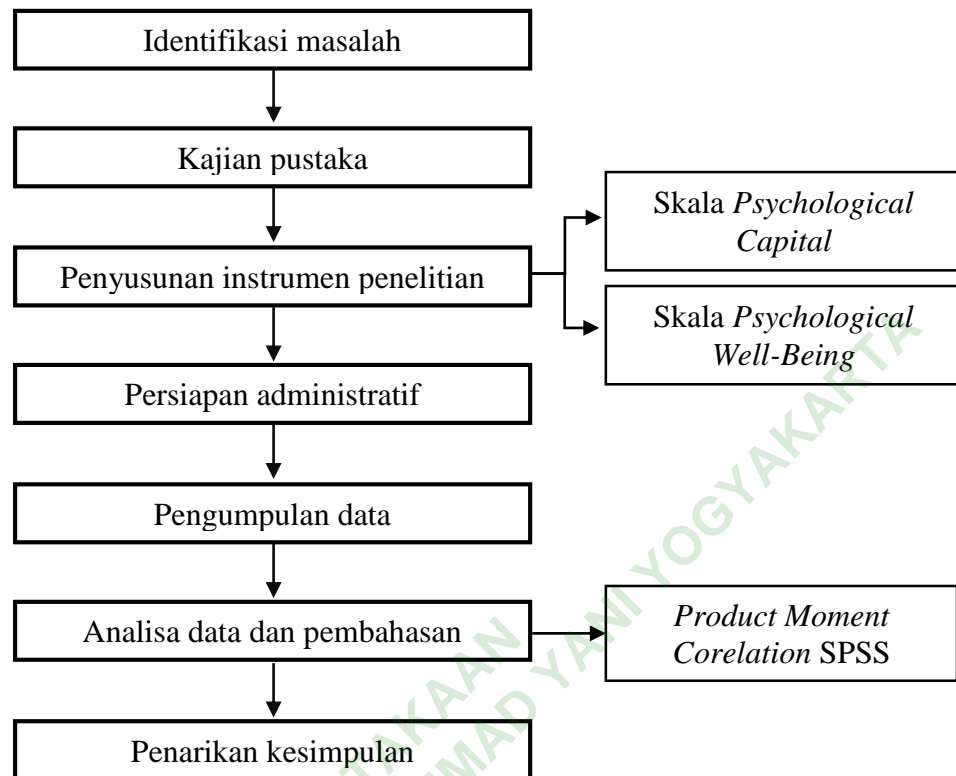
2. Uji Reliabilitas

Azwar (2012) menyatakan bahwa reliabilitas merujuk pada kepercayaan atau konsistensi hasil ukur dari sebuah instrumen, artinya instrumen tersebut apabila digunakan untuk melakukan pengukuran dalam beberapa kali, akan tetap memberikan hasil yang sama. Uji reliabilitas dapat dikatakan merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil dari pengukuran dapat diandalkan. Instrumen penelitian yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Reliabilitas juga biasa disebut dengan keajegan, keandalan, kestabilan dan lain sebagainya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan teknik analisis reliabilitas dengan formula *Alpha Cronbach*. Nunally (Ana, 2021) menyatakan bahwa suatu alat ukur dinyatakan reliabel atau dapat diandalkan apabila nilai koefisien alfa > 0,70.

G. RANCANGAN PENELITIAN

Adapun prosedur dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi permasalahan yang kemudian dikaji secara kepustakaan. Selanjutnya peneliti menentukan subjek yang akan diteliti dan menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Persiapan yang selanjutnya dilakukan adalah perizinan penelitian.
2. Tahap pelaksanaan, dimana pada tahapan ini peneliti melakukan pengambilan data yaitu dengan melakukan penyebaran skala melalui *google form* kepada sampel penelitian.
3. Tahapan terakhir adalah tahap pengolahan data dimana peneliti akan melakukan pengolahan data secara statistik untuk mengetahui korelasi variabel dengan menggunakan *product moment*. Kemudian menyusun pembahasan berdasarkan hasil analisis data, dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan.



Gambar 3.2 Rancangan Penelitian